ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v4i1.2210

IMPLEMENTASI MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR

Implementation of Special Guidance and Counseling Services Management in Elementary Schools

Rafli Firzatullah Maulana[1], Destriani Natalia Rowiari[2], Adelia Nasha Fitri Cahyanti[3], Muhammad Surya Afrizal Nurdin[4], Ayu Wulandari[5], Nuphanudin[6]
Universitas Negeri Surabaya
Raflifirzatullah.23246@mhs.unesa.ac.id; Adelianasha.23276@mhs.unesa.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 16, 2023	Nov 24, 2023	Nov 30, 2023	Dec 4, 2023

Abstract

The aim of this research is to analyze the implementation of special guidance service management at SD Negeri 234 Gresik. This type of research is qualitative and uses interview methods with school principals, supervisors and class teachers. The findings show that the implementation of special service management in schools has not been successful. There are several problems such as lack of planning, weak organization, lack of strong mobilization, and lack of control. This means that the support and advice provided may not be optimal. Schools are encouraged to improve planning, organization, mobilization and management to improve the quality of guidance and counseling services for students.

Keywords : Management; Special Services; Guidance and Counseling

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah menganalisis implementasi manajemen layanan bimbingan khusus di SD Negeri 234 Gresik. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan menggunakan metode wawancara kepada kepala sekolah, guru pembimbing, dan guru kelas. Temuan menunjukkan bahwa penerapan manajemen layanan khusus di sekolah belum berhasil. Terdapat beberapa permasalahan seperti kurangnya perencanaan, lemahnya pengorganisasian, kurangnya mobilisasi yang kuat, dan kurangnya kontrol. Artinya, dukungan dan nasehat yang diberikan mungkin belum maksimal. Sekolah

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

didorong untuk meningkatkan perencanaan, pengorganisasian, mobilisasi dan manajemen untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling bagi siswa.

Kata Kunci : Manajemen; Layanan Khusus; Bimbingan dan Konseling

PENDAHULUAN

Pendidikan menciptakan suatu penguasaan yang memegang peranan yang signifikan dalam kehidupan karena tidak hanya memberikan ilmu tetapi juga mengarahkan hal-hal yang benar. Berdasarkan Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah lingkungan belajar dan kesadaran yang membantu peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi spiritual keagamaannya, Kekuatan, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, dan akhlak mulia serta kemampuan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, negara, dan bangsa. Ada pihak yang melaksanakan hal tersebut dalam bidang pendidikan dasar yaitu guru. Guru adalah pendidik, pembimbing, penasehat, dan evaluator.(Amala & Kaltsum, 2021)

Pengelolaan layanan khusus di sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat proses pembelajaran serta memenuhi kebutuhan peserta didik di sekolah. (Agus Saputra, Aulia, 2022). Pelayanan khusus di sekolah diberikan dengan tujuan untuk memudahkan pelaksanaan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah. Oleh karena itu, manajemen pelayanan khusus adalah kegiatan pemberian layanan kepada peserta didik yang menunjang proses belajarnya guna mencapai tujuan pendidikannya secara efektif dan efisien.

Pelayanan khusus yang berkaitan dengan pengembangan potensi peserta didik antara lain berupa nasihat dan dukungan. Layanan bimbingan dan konseling membantu siswa menemukan kebutuhan, minat, bakat, dan nilai-nilainya, serta memberikan bimbingan individu untuk membantu mereka menemukan cara belajar yang efektif berdasarkan bakat dan kemampuannya.Dalam melaksanakan pelayanan perluasan diperlukan pengelolaan yang baik agar program pelayanan perluasan dapat berjalan dengan lancar. Pengelolaan layanan bimbingan dan konseling harus dikembangkan dengan baik, mulai dari perencanaan program layanan bimbingan dan konseling, analisis kebutuhan peserta didik, pengorganisasian yang baik, pelaksanaan program layanan, dan evaluasi program yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil penelitian di UPT SDN 234 GRESIK, layanan khusus sekolah ini sangat kurang lengkap karena hanya memiliki fasilitas bimbingan dan konseling serta fasilitas ekstrakurikuler. Namun penelitian ini hanya berfokus pada layanan bimbingan dan konseling (BK) (Yusmaini et al., 2022). Dalam hal ini sekolah memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk lebih membantu siswa dalam mengembangkan potensinya dan membentuk kepribadiannya. Penelitian ini memberikan solusi bagi UPT SDN 234 Gresik dengan memberikan penyempurnaan konsep dan prinsip melalui pengelolaan layanan pendidikan khusus khususnya dengan merencanakan agar UPT SDN 234 Gresik dapat melaksanakan program sesuai rencana mereka. Dalam hal ini, pihak sekolah diharapkan membentuk organisasi untuk mendukung layanan bimbingan dan konsultasi di sekolah. Dalam hal ini, banyak hal yang perlu dilakukan sekolah dalam hal kerja konseling dan konsultasi. Selanjutnya, controlling sangat penting guna mengendalikan seluruh kegiatan program bimbingan konseling.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif (Farida Nugrahani, 2014). Deskripsi kualitatif adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menyebut suatu penelitian dalam bentuk tertulis atau lisan (Wiwin Yuliani, 2018). Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2023. Lokasi dalam penelitian ini di SDN 234 Gresik yang terletak di Jl. Raya Putat Lor No.65, Gantang, Boboh, Kec. Menganti, Kabupaten Gresik. Inform dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, Wali kelas dan Guru BK. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrument penelitian yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilengkapi dengan data pendukung lainya seperti buku, jurnal, artikel dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan pokok pembahasan penelitian ini. Dalam hal ini peneliti akan secara sistematis mengumpulkan data informasi dari wawancara dan catatan-catatan lain yang berkaitan dengan penelitian ini agar hasil penelitian lebih mudah dipahami dan bermanfaat bagi orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa belum adanya proses yang terorganisir dalam pelayanan dan bimbingan khusus di UPT SDN 234 GRESIK karena siswa di UPT SDN 234 GRESIK dekat dengan guru kelasnya. Kegiatan awal sebelum dilaksanakannya Program dan Kegiatan

Pelayanan Bimbingan dan Penyuluhan Khusus di UPT SDN 234 GRESIK antara lain: 1) Mengeluarkan undang-undang tentang pembagian tugas masing-masing guru, yaitu guru kelas, guru pendidikan jasmani, dan pembimbing karir. 2) Rapat koordinasi dihadiri oleh staf BK, kepala sekolah, kepala sekolah, wali kelas, dan guru pendidikan jasmani. 3) Topik yang dibahas dalam rapat koordinasi adalah pembagian tugas antar individu pegawai BK yang mendukung pelaksanaan program layanan khusus BK. Hal ini dievaluasi setiap semester untuk menilai seberapa baik program telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Evaluasi program bimbingan merupakan upaya untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas pelayanan bimbingan konseling itu sendiri dalam rangka meningkatkan kualitas program bimbingan. Program bimbingan konseling merupakan upaya untuk mengevaluasi sejauh mana pelaksanaan suatu program mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya, pertimbangkan untuk mengevaluasi program konseling dengan lebih teliti untuk mengumpulkan informasi berkualitas dan mendukung keputusan tentang program konseling mana yang akan diterapkan. Hasil evaluasi akan memberikan manfaat dan digunakan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling diantaranya: (Putri, 2019). Untuk melihat apakah program konseling memenuhi kebutuhan saat ini. 2). Melaksanakan kegiatan sesuai dengan program dan mendukung pencapaian tujuan program 3). Memeriksa apakah hasil yang dicapai memenuhi kriteria keberhasilan sesuai tujuan program 4). Menerima masukan untuk pengembangan program selanjutnya 5). Memperkuat perkiraan (asumsi) merupakan hal mendasar dalam melaksanakan program konsultasi 6). Melengkapi bahan informasi dan data yang diperlukan siswa untuk digunakan dalam orientasi individu atau kelompok 7). untuk meninjau secara berkala hasil implementasi program untuk perbaikan. Dengan demikian konselor bisa melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah melalui beberapa fase:

1. Fase persiapan

a. Penetapan aspek-aspek yang akan di evaluasi

b. Penetapan kriteria keberhasilan evaluasi

c. Penetapan alat-alat atau instrument evaluasi

d. Penetapan prosedur evaluasi

e. Penetapan tim penilaian atau evaluasi

2. Fase persiapan alat/instrument evaluasi

a. Memilih alat-alat atau instrument evaluasi yang ada atau Menyusun dan mengembangkan alat-alat evaluasi yang diperlukan

b. Penggandaan alat-alat instrument evaluasi yang akan digunakan

3. Fase pelaksanaan kegiatan evaluasi

Persiapan pelaksanaan kegiatan evaluasi dan melakukan kegiatan evaluasi sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Pada fase ini melibatkan beberapa kunci atau aspek – aspek, yaitu: Pertama, identivikasi kriteria evaluasi yang relevan dengan tujuan layanan khusus tersebut. Kemudian kumpulkan data yang diperlukan untuk mengukur kinerja dan efektifitas layanan. Data tersebut kemudian dianalisis berdasarkan standar atau tujuan yang ditetapkan. Selanjutnya, hasil evaluasi harus dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan, seperti tim manajemen layanan khusus dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini dapat mencakup pembuatan laporan evaluasi yang jelas dan dapat dipahami oleh semua pihak. Terakhir, berdasarkan hasil evaluasi menidentifikasi peluang untuk meningkatkan perbaikan layanan khusus tertentu. Pengambilan tindakan perbaikan yang diperlukan dan pantau dampaknya secara berkala. Proses evaluasi ini membantu memastikan bahwa layanan khusus terus berkembang sebagai respons terhadap kebutuhan dan harapan pengguna atau pemangku kepentingan. Dikarenakan untuk menghasilkan evaluasi bimbingan dan konseling yang tepat SDN 234 GRESIK harus mengetahui dan mempelajari tujuan yang akan dicapai serta dari mana evaluasi akan dimulai. Uvaluasi bimbingan dan konseling juga merupakan bentuk upaya untuk menentukan drajat kualitas pelaksanaan program kegiatan bimbingan dan konseling di SDN 234 GRESIK.

4. Fase menganalisis hasil evaluasi

Pada fase ini, penyelidikan yang sangat mendalam dilakukan terhadap data penilaian yang dikumpulkan. Hal ini termasuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan layanan serta potensi perbaikannya. Analisis ini membantu mengambil kepitusan strategis untuk meningkatkan evektifitas dan efesiensi layanan tertentu. Jadi data hasil evaluasi mengacu pada jenis data yang ada di SDN 234 GRESIK. Data- data tersebut meliputi tabulasi data dan analisis hasil pengumpulan data melalui statistik atau nonstatistik.

5. Tahap interpretasi atau interpretasi dan komunikasi hasil evaluasi

Kegiatan membandingkan hasil analisis data dengan kinerja penilaian keberhasilan, kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan kode kode tertentu untuk kemudian dilaporkan serta digunakan dalam konteks peningkatan atau pengembangan program layanan bimbingan dan konseling

Selain itu, pelayanan BK di UPT SDN 234 GRESIK harus memperhatikan bidang-bidang sebagai berikut: Pengembangan bakat dan minat, serta pengembangan keterampilan belajar. Bakat merupakan potensi bawaan atau keterampilan dasar yang ditanamkan dalam diri sejak lahir. Artinya setiap orang mempunyai potensi dan kemampuan yang berbeda-beda (Alang, 2023). Dan minat adalah perasaan seseorang tertarik, memperhatikan, dan menginginkan sesuatu tanpa adanya dorongan. Ketertarikan ini tetap ada pada dirinya dan tumbuh seiring ia mendapat dukungan dari orang-orang disekitarnya dalam bentuk pengalaman. Pengalaman diperoleh melalui interaksi dengan dunia luar, seperti berlatih dan belajar. Dalam hal ini faktor yang merangsang minat belajar adalah dorongan dari dalam diri individu. Dorongan motif sosial dan emosional (Huda & Program, 2021).

Peran bimbingan konseling di UPT SDN 234 Gresik adalah membantu siswa mengembangkan kerja individu dan kelompok berdasarkan kebutuhan, kemampuan, keterampilan, minat, dan bakatnya. Peserta didik seringkali mengambil keputusan yang buruk dalam urusan akademik maupun non-akademik. Oleh karena itu, UPT SDN 234 GRESIK mempunyai beberapa layanan untuk pengembangan keterampilan belajar, seperti layanan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan lintas kurikuler yang memberikan kontribusi terhadap pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minatnya melalui kegiatan yang diselenggarakan secara khusus oleh pendidik atau guru yang kompeten dan berwenang di lingkungan sekolah (Jannah, 2015). Kegiatan ekstrakurikuler siswa UPT SDN 234 GRESIK berlangsung pada sore hari di luar jam sekolah. Kegiatan ekstra kurikulernya meliputi pramuka, melukis, menari dan banjari. Selain itu, membantu siswa mengembangkan nilai-nilai akademik dan non-akademik, menemukan keterampilan dan kemampuannya, mempersiapkan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dan mencapai titik perkembangan optimal yang seharusnya mereka capai.

Terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan program pelayanan khusus di UPT SDN 234 GRESIK, baik yang disebabkan oleh faktor internal seperti: Tidak terdapat ruangan khusus

seperti ruang konseling individu, ruang tunggu, ruang orientasi kelompok, ruang data dan siswa yang tidak ingin dibeda bedakan. Faktor eksternal seperti kurangnya dukungan dari orang tua dan orang tua yang tidak ingin anaknya dibedakan diri. Kegiatan BK memerlukan berbagai sarana dan prasarana. Fasilitas BK merupakan sumber daya yang memberikan kontribusi langsung terhadap pencapaian tujuan pelayanan BK. seperti: perangkat elektronik untuk memproses dan menyimpan data klien, instrumen konseling, dan lain sebagainya. Begitu pula sebaliknya Prasarana BK merupakan mekanisme yang dapat digunakan secara tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pelayanan BK, Hal ini meliputi analisis kebutuhan siswa, penentuan tujuan pengajaran dan nasehat, analisis situasi sekolah, penentuan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan, dan penentuan metode pelaksanaannya. Merencanakan kegiatan, menentukan staf kegiatan, menyiapkan perlengkapan kegiatan dan biaya, memperkirakan hambatan kegiatan serta biaya yang diperlukan untuk mengatasinya.

Oleh karena itu, sebagai bagian dari layanan konsultasi khusus kami, upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut adalah sebagai berikut: 1). Meningkatkan pemanfaatan ruang kelas sebagai ruang khusus (tempat berdiskusi) dengan siswa yang mengalami kesulitan.Namun hal ini terjadi ketika jam pelajaran telah selesai dan tidak ada siswa lain disekitarnya serta siswa merasa nyaman membicarakan permasalahannya. 2). Meyakinkan siswa bahwa dirinya sama seperti temannya, namun diperlakukan dengan baik/istimewa sehingga tidak merasa tertekan dengan keadaanya, Jika siswa stres hal itu dapat memperburuk keadaan. 3). Melakukan pendekatan persuasi kepada Orang tua atau memberikan penjelasan lebih detail dan juga mau mendukung dan menerima keadaan peserta didik tersebut karena peserta didik di sekolah tidak dibeda-bedakan tetapi diperlakukan istimewa dalam proses pembelajaran.

Peran guru kelas dan guru BK di UPT SDN 234 Gresik bertujuan untuk membantu peserta didik mengatasi permasalahan yang dihadapinya selama belajar atau di lingkungan sekolah. Bentuk layanan bimbingan konseling yang berkaitan dengan anak yang bermasalah yaitu dengan mencari latar belakang dan melakukan pendekaatan pada anak, setelah itu melakukan pemanggilan orang tua. Hal ini menjadikan guru sebagai sumber inspirasi dan motivasi bagi siswa. Oleh karena itu, guru mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengembangkan generasi muda yang bermoral, berbudaya dan berakhlak mulia (Amala & Kaltsum, 2021). Pemberian layanan informasi sebagai respon atas bimbingan dan konsultasi dari guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan

kesadaran guru BK yang menyadari rendahnya motivasi siswa dan memberikan layanan informasi untuk mengatasi permasalahan tersebut (Permana, 2020).

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan tanggung jawab bersama seluruh staf sekolah dan oleh karena itu bukan tanggung jawab pengawas guru semata. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi sekolah sangat menentukan keberhasilan layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang dipimpinnya (Rahim, 1976). Peran bimbingan konseling di UPT SDN 234 Gresik adalah membantu pengembangan karya peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, berdasarkan kebutuhan, kemampuan, keterampilan, minat, dan peluangnya. Tidak sedikit ketika peserta didik mengambil keputusan untuk menghadapi tantangan dan hambatan akademik dan non-akademik, seringkali berbeda satu sama lain. Hal ini dipengaruhi oleh gaya mengajar orang tua dan lingkungan sekolah (Anriani, Sri Rezki. Hasanuddin. Alam, 2021). Layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh UPT SDN 234 Gresik terutama untuk membantu siswa dalam mengembangkan nilai-nilai akademik dan non-akademik, menemukan keterampilan dan kemampuannya, serta mempersiapkan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam pelaksanaan konseling, keterlibatan konselor, kerjasama antara konselor dan guru mata pelajaran, orang tua siswa, bahkan masyarakat setempat tidak dapat dipisahkan. Dalam pendidikan formal, bimbingan dan nasehat hendaknya membantu peserta didik mencapai titik perkembangan optimalnya (Dr. Anidi, S.Ag., M.Si., M.S.I. et al., 2023). Oleh karena itu pemanfaatan teknologi dalam layanan konseling di UPT SDN 234 Gresik mode offline juga sangat berpengaruh, misalnya saja banyak program komputer seperti Microsoft PowerPoint dan masih banyak media interaktif lainnya yang digunakan untuk mendukung siswa. Selain itu, berbagai program pengolahan data seperti Microsoft Excel memberikan dukungan khusus membantu pembimbing dalam memberikan pelayanan yang unggul kepada peserta didik. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan wujud perubahan positif dalam kebudayaan manusia. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa segala hasil karya manusia, seperti kreativitas, rasa, karsa, dan karya, dapat dianggap sebagai kebudayaan dalam bentuk teknologi dan meningkatkan produktivitas kerja manusia. Teknologi yang diciptakan dikatakan akan membuat pekerjaan manusia menjadi lebih mudah dan efisien serta meningkatkan produktivitas kerja. Dapat juga dikatakan bahwa teknologi merupakan hasil kebudayaan manusia, karena merupakan hasil pemikiran manusia dan pada akhirnya dapat menghasilkan karya dan menunjang kehidupan manusia (Zamroni & Program, 2017).

KESIMPULAN

Menurut (Wulan, 2007) menyatakan bahwa evaluasi dapat digambarkan sebagai suatu proses pengambilan keputusan yang menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar dengan menggunakan instrumen tes dan non tes. Secara umum evaluasi dapat dikatakan sebagai penilaian terhadap kualitas suatu hal. Lebih jauh lagi, evaluasi dapat dipandang sebagai suatu proses perencanaan, perolehan, dan penyediaan informasi yang sangat dibutuhkan untuk mengambil keputusan alternatif. Oleh karena itu, evaluasi adalah suatu proses sistematis untuk menilai atau menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang telah dibahas dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan manajemen khusus pelayanan bimbingan dan konseling di SDN 234 Gresik masih belum optimal. Sebab ada sejumlah permasalahan yang menjadi kendala termasuk kurangnya perencanaan, lemahnya pengorganisasian, kurang kuatnya mobilisasi dan kurangnya kontrol. Disarankan agar SDN 234 GRESIK meningkatkan pengelolaan layanan bimbingan dan konseling disekolah agar layanan yang diberikan kepada siswa lebih optimal dan membuat siswa agar lebih teratur dan mentaati semua peraturan yang sudah di tetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran untuk menerapkan manajemen pelayanan khusus di UPT SDN 234 GRESIK sebagai berikut :

1Perencanan

Diharapkan untuk UPT SDN 234 GRESIK harus mempunyai rencana atau program layanan khusus agar kedepan bisa berjalan sesuai rencana untuk mengcapai tujuan yang di maksud

2Pengorganisasian

UPT SDN 234 GRESIK harus membentuk suatu organisasi agar dapat menunjang jalanya layanan khusus bimbingan dan konseling di sekolah tersebut

3Penggerakan

UPT SDN 234 GRESIK diharapakan untuk harus lebih banyak gerakan dalam semua aktivitas di layanan bimbingan dan konseling agar tidak ada anak yang merasa sendiri dan agar kesejahteraan di UPT SDN 234 GRESIK dapat dirasakan oleh semua siswa

4 Controlling

Layanan khusus bimbingan dan konseling perlu di control selalu untuk itu diharapkan kepada UPT SDN 234 GRESIK agar mengadakan Controlling untuk semua kegiatan dan program layanan khusus bimbingan dan konseling di UPT SDN 234 GRESIK.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Saputra, Aulia, M. F. R. (2022). Pentingnya Manajemen Layanan Khusus di Sekolah Bagi Peserta Didik. *Pentingnya Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah Bagi Peserta Didik*, *1*, 1–11.

Alang, M. S. (2023). *BAKAT DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENCAPAIAN PRESTASI BELAJAR SISWA*. *10*, 17–25.

Amala, A. K., & Kaltsum, H. U. (2021). Peran Guru sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Menanamkan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(6), 5213–5220. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1579

Anriani, Sri Rezki. Hasanuddin. Alam, A. S. P. (2021). Strategi Kolaboratif Dalam Manajemen Pelayanan. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, *1*(1), 46–62.

Dr. Anidi, S.Ag., M.Si., M.S.I., M. ., Ode Yahyu Herliyani Yusuf, S. Kep. Ners., M.Pd Sufrianto, SE., M. S., & Chairan Zibar L. Parisu, S.Pd., M. P. (2023). *BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR*.

Farida Nugrahani. (2014). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*.

Huda, T. A., & Program. (2021). Kemampuan Awal Peserta Didik Dalam Menentukan Minat dan Bakat. *Elsevier*.

Jannah, N. (2015). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Pemilihan Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 1 Rantau. *Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur*, *1*(1), 34–43.

Permana, S. A. (2020). Peran Guru BK dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, *1*(2), 61–69. https://doi.org/10.32505/syifaulqulub.v1i2.2425

Putri, A. E. (2019). Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, *4*(2), 39. https://doi.org/10.26737/jbki.v4i2.890

Rahim, M. (1976). Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Konteks Manajemen Pendidikan Di Sekolah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 287.

Wiwin Yuliani, I. S. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Quanta*, *2*(1), 44–51. https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497

Wulan, A. R. (2007). *PENGERTIAN DAN ESENSI KONSEP EVALUASI, ASESMEN, TES, DAN PENGUKURAN*. 12.

Yusmaini, O., Batubara, A., Farhanah, J., Hasanahti, M., & Apriani, A. (2022). Konseling Bagi Peserta Didik. *Al-Mursyid*, *4*(1), 1–9. http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/almursyid/

Zamroni, S. E., & Program. (2017). *Pemanfaatan Tekonologi Informasi (TI) Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Sebagai Representasi Berkembangnya Budaya Profesional Konselor Dalam Melayani Siswa Sumarwiyah*. *2*, 1–14.